



Gambaran Tingkat Psikopatologi dengan Sistem Pembelajaran Daring pada Situasi Pandemi Covid 19 Siswa SMA

Sedah Mirah Khamilla Herdiana^{1*}, Debre Septiawan²,
Rohmaningtyas Hidayah Setyaningrum²

1. Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
2. Departemen Psikiatri, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Korespondensi: sedahherdiana@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Pandemi merupakan bukan hal baru, pandemi sudah terjadi lebih dari 100 tahun yang lalu pada Flu Spanyol. Namun dalam pandemi kali ini dunia dan utamanya Indonesia diberikan keadaan dengan munculnya virus corona atau Covid-19 pada 2019 yang telah melanda lebih dari 200 negara di dunia, memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya Sekolah Menengah Atas (SMA). Penelitian ini diharapkan untuk permasalahan yang sedang dialami oleh para siswa pada pembelajaran daring sehingga menimbulkan tekanan atau kecemasan, stress maupun depresi

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian observasional deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*, yang dilakukan kepada siswa SMAN 1 Kota Surakarta pada Oktober-November 2021. Metode pengambilan sampel berupa total sampling dengan kriteria inklusi maupun eksklusi. Variabel terikat adalah sistem pembelajaran daring pada siswa SMA. Dan menggunakan alat ukur surat yang menyatakan sekolah melakukan pembelajaran secara daring beserta operasionalnya. Variabel bebas adalah perilaku makan dan variabel terikat adalah stres, kecemasan, dan depresi. Data diambil menggunakan kuesioner Depression, Anxiety, and Stress Scale 42 (DASS 42). Kemudian seluruh data diolah untuk melihat nilai mean atau rata-rata dengan menggunakan aplikasi statistik SPSS.

Hasil: Berdasarkan hasil analisis variabel penelitian, ditemukan hasil nilai rata-rata variabel dengan 93 responden yaitu variabel stress dengan nilai 53,25, kecemasan 60,79 dan depresi 37,80 berdasarkan kuesioner *Depression, Anxiety, and Stress Scale 42 (DASS)*.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode observasional deskriptif terhadap 93 siswa di SMAN 1 Kota Surakarta diperoleh hasil, Stress selama dilakukannya system pembelajaran daring pada situasi pandemic covid 19 merupakan kejadian psikopatologi yang paling banyak terjadi dibandingkan kecemasan dan depresi.

Kata Kunci: kecemasan; stres; depresi; siswa; daring

ABSTRACT

Introduction: *Pandemics are nothing new, pandemics have occurred more than 100 years ago in the Spanish Flu. However, in this pandemic, the world and especially Indonesia were given a situation with the emergence of the corona virus or Covid-19 in 2019 which had hit more than 200 countries in the world, posing its own challenges for educational institutions, especially high schools (SMA). This research is expected to address the problems that are being experienced by students in online learning, causing pressure or anxiety, stress or depression.*

Methods: *This study is a descriptive observational study with a cross-sectional approach, which was conducted on students of SMAN 1 Surakarta City in October-November 2021. The sampling method was total sampling with inclusion and exclusion criteria. The dependent variable was the online learning system for high school students. And using a letter measuring tool that states the school is conducting online learning and its operations. The independent variable is eating behavior and the dependent variable is stress, anxiety, and depression. Data were collected using a Depression, Anxiety, and Stress Scale 42 (DASS 42) questionnaire. Then all data is processed to see the mean or average value by using the SPSS statistical application.*

Results: Based on the results of the analysis of research variables, it was found that the average value of the variables with 93 respondents was the stress variable with a value of 53.25, anxiety 60.79 and depression 37.80 based on the Depression, Anxiety, and Stress Scale 42 (DASS) questionnaire.

Conclusion: Based on the results of research using descriptive observational methods on 93 students at SMAN 1 Surakarta City, the results obtained, Stress during the online learning system in the COVID-19 pandemic situation was the most common psychopathological event compared to anxiety and depression.

Keywords: anxiety; stress; depression; students; online

PENDAHULUAN

Pandemi merupakan bukan hal baru, pandemi sudah terjadi lebih dari 100 tahun yang lalu pada Flu Spanyol. Namun dalam pandemi kali ini dunia dan utamanya Indonesia diberikan keadaan dengan munculnya virus corona atau Covid-19 pada 2019 yang telah melanda lebih dari 200 negara di dunia, memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya Sekolah Menengah Atas (SMA). (World Health Organization, 2020)

Pada bulan Maret 2020 lebih dari 800 juta siswa di dunia melakukan pembelajaran di rumah sebagai akibat dari pandemi Covid-19. (Arika, 2020) Penelitian ini diharapkan untuk permasalahan yang sedang dialami oleh para siswa pada pembelajaran daring sehingga menimbulkan tekanan atau kecemasan, stress maupun depresi.

Apakah terdapat gambaran tingkat psikopatologi dengan sistem pembelajaran daring pada situasi pandemi covid 19 siswa SMAN 1 di Kota Surakarta. Penelitian ini bertujuan menganalisis gambaran tingkat psikopatologi dengan sistem pembelajaran daring pada situasi pandemi covid 19 siswa SMAN 1 di Kota Surakarta. (Spielberger, 2010)

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional* atau studi potong lintang. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 di Kota Surakarta, Jawa Tengah. Penelitian dilakukan terhadap siswa Kelas 10,11,12 SMAN 1 di Kota Surakarta, Jawa Tengah. Dengan kriteria inklusi seperti Merupakan Siswa SMAN 1 Kota Surakarta yang statusnya aktif dan mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran akademik yaitu kegiatan belajar, mengerjakan tugas – tugas individu dan kelompok serta mengikuti ujian sekolah secara berkala, siswa memiliki alat komunikasi seperti Komputer, Laptop, Handphone, Tablet, dan Layanan Jaringan Konektivitas, siswa dalam kondisi sehat. (Ahmad & Ambotang, 2020) Dan kriteria eksklusi seperti Responden yang tidak mengisi keseluruhan butir pertanyaan dalam kuisioner secara lengkap, Siswa tidak memiliki alat perangkat pendukung pembelajaran daring, Siswa yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran secara penuh seperti sakit, delegasi tugas, mengikuti lomba, Pernah didiagnosis oleh psikiater memiliki gangguan psikis. (National Institute of Mental Health, 2018)

Sampel sebanyak 93 terdiri dari 3 kelompok yaitu terbagi dalam 3 angkatan yang berbeda yaitu angkatan 2022, 2023, dan 2024. Didapatkan jumlah sampel di masing-masing kelompok sama karena jumlah persebaran populasi di tiap angkatan juga relatif sama atau proporsional. Maka dari itu penelitian ini termasuk golongan *proportionate stratified random sampling*. (Martono, 2011) Variabel bebas (*independent variable*) yaitu sistem pembelajaran daring pada siswa SMAN 1 di Kota Surakarta. Variabel terikat (*dependent variable*) yaitu tingkat psikopatologi siswa yang diukur dengan kuisioner *Depression, Anxiety, and Stress Scale 42 (DASS)*. Data pada hasil penelitian ini akan dianalisis menggunakan Program Aplikasi SPSS untuk menghitung nilai mean atau rata-rata dari hasil kuisioner responden.

HASIL

Tingkat psikopatologi responden penelitian dikategorisasikan menjadi 2 jenis kelamin pada siswa SMA. Sampel penelitian yang digunakan peneliti berjumlah 93 yang dibagi menjadi 26 subyek pada pria dan 67 wanita. Tingkat persentase stress pada jenis kelamin pria sebanyak 11 orang (42%) dan wanita berjumlah 25 orang (37%). Tingkat persentase kecemasan pada jenis kelamin pria sebanyak 7 orang (27%) dan wanita juga berjumlah 22 orang (33%). Tingkat persentase depresi pada jenis kelamin pria sebanyak 8 orang (31%) dan wanita juga berjumlah 20 orang (30%).

Tabel 1. Tingkat Psikopatologi Stress, Kecemasan, dan Depresi Sampel Penelitian Berdasarkan Perbedaan Jenis Kelamin

Karakteristik	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Pria		
Stress	11	42%
Kecemasan	7	27%
Depresi	8	31%
Wanita		
Stress	25	37%
Kecemasan	22	33%
Depresi	20	30%

Tingkat psikopatologi responden penelitian dikategorisasikan menjadi 3 kelas pada siswa SMA. Sampel penelitian yang digunakan peneliti berjumlah 93 yang dibagi menjadi 31 subyek pada setiap kelas. Tingkat persentase stress pada anak kelas 10 yaitu 12 orang (39%). Kelas 11 sebanyak 12 orang (39%) dan kelas 12 berjumlah 12 orang (39%). Tingkat persentase kecemasan pada anak kelas 10 yaitu sebanyak 10 orang (32%). Kelas 11 sebanyak 11 orang (35%) dan kelas 12 berjumlah 8 orang (26%). Tingkat persentase depresi pada anak kelas 10 yaitu sebanyak 9 orang (29%). Kelas 11 sebanyak 8 (26%) dan kelas 12 berjumlah 11 (35%).

Tabel 2. Tingkat Psikopatologi Stress, Kecemasan, dan Depresi Sampel Penelitian Berdasarkan Perbedaan Tingkat Kelas

Karakteristik	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Kelas 10		
Stress	12	39%
Kecemasan	10	32%
Depresi	9	29%
Kelas 11		
Stress	12	39%
Kecemasan	11	35%
Depresi	8	26%
Kelas 12		
Stress	12	39%
Kecemasan	8	26%
Depresi	11	35%

Berdasarkan hasil analisis variabel penelitian, ditemukan hasil nilai rata-rata variabel dengan 93 responden yaitu variabel stress dengan nilai 35,33, kecemasan dengan nilai 29,66, dan depresi dengan nilai 19,33 berdasarkan kuesioner *Depression, Anxiety, and Stress Scale 42 (DASS)*.

Tabel 3. Hasil Analisis Variabel Tingkat Psikopatologi pada Sampel

Tingkat Psikopatologi	Jml Sampel	Mean	Std. Deviasi
Stress	93	35,33	4,69
Kecemasan	93	29,66	2,90
Depresi	93	19,33	3,81

Berdasarkan hasil analisis variabel penelitian, ditemukan hasil nilai rata-rata variabel dengan 93 responden yaitu variabel stress dengan nilai 35,33, kecemasan dengan nilai 29,66, dan depresi dengan nilai 19,33 berdasarkan kuesioner *Depression, Anxiety, and Stress Scale 42 (DASS)*.

PEMBAHASAN

Tingkat psikopatologi stress dengan sistem pembelajaran daring pada situasi pandemi Covid 19 Siswa SMA. Tingkat stress pada jenis kelamin pria 11 orang (42%) dan wanita juga berjumlah 25 orang (37%). Sampel penelitian yang digunakan peneliti berjumlah 93 yang dibagi menjadi 31 subyek pada setiap kelas. Tingkat stress pada anak kelas 10 yaitu sebanyak 12 orang (39%). Kelas 11 sebanyak 12 orang (39%) dan kelas 12 sebanyak 12 orang (39%). Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan mengenai gambaran tingkat stress mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara dalam sistem pembelajaran daring pada era pandemic Covid-19 menjelaskan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami gambaran tingkat stress. Berdasarkan jenis kelamin, tingkat stres didapatkan tinggi pada mahasiswa perempuan (61,1%), dibandingkan laki-laki (38,9%). (Inama, 2021)

Tingkat psikopatologi kecemasan dengan sistem pembelajaran daring pada situasi pandemi Covid 19 Siswa SMA. Tingkat kecemasan pada jenis kelamin pria sebanyak 7 orang (27%) dan wanita juga berjumlah 22 orang (33%). Sampel penelitian yang digunakan peneliti berjumlah 93 yang dibagi menjadi 31 subyek pada setiap kelas. Tingkat kecemasan pada anak kelas 10 yaitu sebanyak 10 orang (32%). Kelas 11 sebanyak 11 orang (35%) dan kelas 12 berjumlah 8 orang (26%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian mengenai gangguan kesehatan mental yang disebabkan oleh pendidikan jarak jauh terhadap mahasiswa selama pandemic Covid-19 ditemukan hasil pembelajaran jarak jauh atau daring terhadap mahasiswa menimbulkan dampak diantaranya gangguan kejiwaan seperti cemas, gangguan kepribadian dan depresi. Faktor yang menyebabkan terjadinya gangguan kejiwaan adalah terbatasnya aktivitas sosial dalam masyarakat memberikan pengaruh kepada kejiwaan. (Bonaria, 2021)

Tingkat psikopatologi depresi dengan sistem pembelajaran daring pada situasi pandemi Covid 19 Siswa SMA. Sampel penelitian yang digunakan peneliti berjumlah 93 yang dibagi menjadi 26 subyek pada pria dan 67 wanita. Tingkat depresi pada jenis kelamin pria sebanyak 8 orang (31%) dan wanita juga berjumlah 20 orang (30%). Sampel penelitian yang digunakan peneliti berjumlah 93 yang dibagi menjadi 31 subyek pada setiap kelas. Tingkat persentase depresi pada anak kelas 10 sebanyak 9 orang (29%). Kelas 11 sebanyak 8 orang (26%) dan kelas 12 berjumlah 11 orang (35%). Tingkat depresi terkait dengan pembelajaran daring sejalan dengan penelitian yang mengatakan bahwa gejala depresi yang di derita oleh para siswa-siswi di Bangladesh akibat pandemic Covid 19 ini mulai dari depresi ringan sampai depresi berat sebesar (82,42%). (Maia & Dias, 2020) Kesimpulannya, terdapat tingkat depresi siswa-siswi selama menjalani pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19 di Bangladesh hal ini disebabkan karena ketidakjelasan dari kegiatan akademik di sekolah, takut tertinggal pelajaran di sekolah dan tidak bisanya melakukan kegiatan secara bebas di lingkungan. (Akhtarul Islam et al., 2020)

Pada penelitian ini saat dilakukan pemisahan sesuai karakteristik seperti jenis kelamin dan angkatan. Didapatkan hasil stress yaitu dengan jumlah 36 orang (38%) dan jumlah normal atau tidak

mengalami stress yaitu 57 orang (62%), hasil kecemasan yaitu dengan jumlah 29 orang (31%) dan jumlah normal atau tidak mengalami kecemasan yaitu 64 orang (69%), lalu pada hasil depresi yaitu dengan jumlah 28 orang (30%) dan jumlah normal atau tidak mengalami depresi yaitu 65 orang (70%). Dalam hal ini didapatkan yang tidak mengalami psikopatologi lebih dominan dibandingkan dengan yang mengalami psikopatologi, namun pada hasil yang tidak dominan ini gambaran psikopatologi yang muncul memiliki hasil nilai atau skor yang cukup tinggi dengan standar keparahan yang cukup tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti mengenai pembelajaran sistem daring pada masa pandemi memberikan dampak psikopatologi siswa berupa stress, cemas dan depresi dikarenakan metode pembelajaran yang diberikan oleh guru cenderung monoton atau membosankan seperti pada pembelajaran menggunakan power point yang hanya berisikan kalimat saja kemudian tidak adanya inovasi yang dapat membuat siswa menjadi kurang tertarik dan dalam hal ini menjadi pemicu kurangnya pemahaman dari siswa sendiri yang menjadi faktor timbulnya kecemasan, stress maupun depresi pada saat akan menghadapi ujian atau saat pemberian tugas yang tidak dapat diselesaikan oleh siswa. Keterbatasan akses internet atau tidak stabilnya koneksi internet juga dapat menjadi salah satu faktor pemicu kecemasan, stress dan depresi pada siswa dengan sistem pembelajaran daring. Keterbatasan yang diperoleh oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah sehingga hasil penelitian tidak merepresentasikan kejadian psikopatologi secara umum.
2. Perbedaan pemahaman siswa terhadap pertanyaan dapat menimbulkan bias.
3. Minimnya jurnal atau pun penelitian tentang tingkat psikopatologi dengan pembelajaran secara daring.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode observasional deskriptif terhadap 93 siswa di SMAN 1 Kota Surakarta diperoleh hasil yaitu adanya gambaran tingkat psikopatologi dengan tingkat stress selama dilakukannya sistem pembelajaran daring pada situasi pandemic covid 19 merupakan kejadian psikopatologi yang paling banyak terjadi dibandingkan kecemasan dan depresi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dr. Istar Yuliadi, dr., M.Si. selaku penguji utama. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Reviono, dr., Sp.P(K) selaku Dekan beserta para Wakil Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret, Dr. Eti Poncorini Pamungkasari, dr., MPd selaku Kepala Program Studi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret, Muthmainah, dr., M.Sc selaku Ketua Tim Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret, Orang tua dan keluarga besar peneliti yang senantiasa memberikan doa serta sejawat dan kawan-kawan yang telah memberikan dukungan selama penelitian. Dan kepada pihak dari SMAN 1 Kota Surakarta yang sudah sangat memabntu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. A., & Ambotang, A. S. Bin. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Persekitaran Keluarga Terhadap Stres Akademik Murid Sekolah Menengah. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 5(5), 12–23. <https://doi.org/10.47405/mjssh.v5i5.407>
- Akhtarul Islam, M., Barna, S. D., Raihan, H., Nafiul Alam Khan, M., & Tanvir Hossain, M. (2020). Depression and anxiety among university students during the COVID-19 pandemic in Bangladesh: A web-based cross-sectional survey. *PLoS ONE*, 15(8 August), 1–12. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0238162>

- Arika, Y. (2020). *Lebih dari 849 juta siswa di dunia belajar di rumah*. Kompas. <https://kompas.id/baca/humaniora/dikbud/2020/03/18/lebih-dari-849-juta-siswa-di-dunia-belajar-di-rumah/>
- Bonaria, J. (2021). Gangguan Kesehatan Mental Yang Disebabkan Oleh Pendidikan Jarak Jauh Terhadap Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Medika Hutama*, 3(01 Oktober), 7. <http://www.jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/307>
- Inama, S. (2021). *Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Dalam Sistem Pembelajaran Daring Pada Era Pandemi Covid-19*. Universitas Sumatera Utara Medan.
- Maia, B. R., & Dias, P. C. (2020). Anxiety, depression and stress in university students: The impact of COVID-19. *Estudos de Psicologia (Campinas)*, 37, 1–8. <https://doi.org/10.1590/1982-0275202037e200067>
- Martono, N. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Raya Grafindo Persada.
- National Institute of Mental Health. (2018). *Depression*. <https://www.nimh.nih.gov/health/topics/depression/index.shtml>
- Spielberger, C. D. (2010). State-Trait anxiety inventory. *The Corsini Encyclopedia of Psychology*, 1–1. <https://doi.org/10.1002/9780470479216.corpsy0943.2010>
- World Health Organization. (2020). *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Situation Report - 15 (Vol. 15)*. <https://www.who.int/docs/defaultsource/searo/indonesia/COVID19/external-situation-report-15->